

PENATAAN KAWASAN PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN DALAM UPAYA PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA LOMBA KECAMATAN LAMALA KABUPATEN BANGGAI

Wishni Lestarini Mulyaningtyas, Chairil Anwar, Rusli

wishni.lestarini@gmail.com

Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims to find out the levels of availability, needs and amount of budget allocation needed to fulfill facilities in the context of effort to structure residential area to support the socio-economic life of the people in Lomba village. This was a descriptive qualitative research with a survey method. The research findings show that the level of availability of residential facilities in Lomba village is available but still need to be improved the quality such as environmental roads, drainage, markets and housing with a total budget needed of Rp. 12,317,400,000. The availability of adequate facilities will encourage increased community production so as to encourage rural economic growth.

Keywords: *Facilities, Residential Area Structuring, Economy Activities*

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah penduduk pada suatu kawasan akan membawa perubahan besar terhadap kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan papan beserta sarana dan prasarannya yang dapat dilihat dari jumlah penduduk yang dilayani, dimana semakin banyak jumlah penduduk yang dilayani maka sarana dan prasarana yang tersedia semakin tidak efektif untuk melayani kebutuhan penduduk. Pembangunan kawasan perumahan dan permukiman yang terencana dengan baik yaitu kawasan perumahan yang difasilitasi secara fisik baik berupa sarana dan prasarana permukiman serta tersedianya fasilitas pelayanan ekonomi dan pelayanan sosial (Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2002)

Kawasan permukiman di Desa Lomba Kec. Lamala Kab.Banggai merupakan salah satu kawasan permukiman yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan berkebun dengan tingkat ekonomi yang rendah. Kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah akan mengakibatkan masyarakat tidak dapat membenahi kondisi lingkungannya sehingga

cenderung bersifat tidak produktif, yang pada gilirannya dapat menimbulkan dampak berupa penurunan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman yang merupakan cikal bakal terbentuknya kawasan kumuh. Hal ini menyebabkan Desa Lomba Kec.Lamala termasuk salah satu kawasan kumuh di Kabupaten Banggai yang didasarkan pada Surat Keputusan Bupati Banggai Nomor : 800/570/DISPERUM tahun 2017 tentang penetapan lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di Kabupaten Banggai.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan dapat membantu masyarakat dalam beraktivitas lebih memfokuskan pada pekerjaannya sehingga dapat mendorong peningkatan produksi masyarakat desa yang secara tidak langsung dapat memberi peluang bagi daerah pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional, karena kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik ditingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbangsih dari ekonomi

pedesaan yang kuat yang berimbas pada kesejahteraan masyarakatnya.

Oleh karena itu Pemerintah sebaiknya dapat membuat berbagai rencana dan strategi operasional dalam upaya penataan kembali kawaasan perumahan dan permukiman di daerah karena pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Bantuan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) pada perumahan dan kawasan permukiman maka penurunan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman dapat dicegah dengan cara memberikan bantuan berupa pembangunan prasarana dan sarana yang memadai agar dapat meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur.

Tujuan dari penulisan tesis ini yaitu menganalisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dasar permukiman yang ada di Desa Lomba Kec. Lamala Kab. Banggai, menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dasar apa saja yang belum tersedia dan sangat dibutuhkan dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta mengetahui jumlah alokasi dana atau anggaran yang dibutuhkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam upaya penataan kawasan perumahan dan permukiman yang lebih baik dengan tingkat perekonomian yang tinggi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena merupakan metode penelitian yang lebih memfokuskan pada pemahaman terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan dan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap (Muhadjir, 1996), sehingga melalui metode ini diharapkan dapat menganalisis penataan kembali kawasan

perumahan dan permukiman dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di Desa Lomba Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai karena permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang tidak langsung dapat diungkap dan perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya.

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menginterpretasikan data-data yang ada sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dilapangan, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dijadikan sumber data adalah masyarakat yang terdapat di wilayah studi dan instansi terkait dengan pelaksanaan program pembangunan sarana dan prasarana permukiman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purpose sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan informan-informan yang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Ahmadi R, 2016), untuk penentuan jumlah sampel maka akan digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

dimana : n (jumlah sampel), N (jumlah populasi (Warga Desa Lomba)) dan e (tingkat kesalahan/*margin error* yang digunakan 10%)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber (responden) melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dan beberapa studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Desa Lomba terletak $0^{\circ}53'59.0$ LS dan $123^{\circ}08'53.9$ LU memiliki luas wilayah $37,18 \text{ km}^2$ atau sekitar 16,85% dari luas wilayah Kecamatan Lamala yang terdiri dari 11% dataran, 63% perbukitan, 26% pegunungan. Desa Lomba berada ditinggikan 0-294 m dari atas permukaan air laut dengan kemiringan 40° . Jumlah penduduk Desa Lomba pada tahun 2019 sebanyak 766 jiwa dengan luas wilayah mencapai $37,18 \text{ km}^2$, sehingga kepadatan penduduk $20,60 \text{ km}^2/\text{jiwa}$ (BPS Kab. Banggai Kecamatan Lamala Dalam Angka 2019)

Untuk wilayah permukiman luas lahan yang digunakan seluas 62,32 Ha atau 1,22% dari luas penggunaan lahan di Desa Lomba (5.121,21 Ha) sedangkan luas lahan terkecil berada pada fasilitas umum yaitu seluas 13,09 Ha atau sekitar 0,26% dari luas lahan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Lomba masih sangat terbatas sehingga masyarakat masih membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Sedangkan untuk kualitas lingkungan permukiman di Desa Lomba masih sangat rendah, hal ini terlihat dari 216 unit rumah yang ada masih terdapat 136 unit rumah non permanen (dinding papan) atau sekitar 62,96% dari total rumah yang ada yang disebabkan karena tingkat ekonomi masyarakat yang rendah sehingga masyarakat tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan perbaikan rumah atau peningkatan kualitas rumah mereka karena kondisi bangunan permukiman menentukan kualitas lingkungannya.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya gangguan atau rasa tidak nyaman sehingga masyarakat dapat lebih memfokuskan diri dalam pekerjaan yang secara tidak langsung dapat mendorong meningkatnya produksi ekonomi masyarakat

di Desa Lomba. Berikut hasil penelitian keberadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Lomba:

A. Prasarana Permukiman

Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan dasar yang dapat melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan permukiman sehat, aman, dan teratutur. Prasarana permukiman terdiri dari :

1. Jalan lingkungan

Tabel 1. Kondisi Jalan Lingkungan

No	Jenis Perkerasan	Sudah Terlaksana (M')	Belum Terlaksana (M')
1	Aspal	5.465	1.276
2	Rabat Beton	455	204
	Total	5.920	1.480
Jumlah total jalan lingkungan		7.400 M'	

Dari data diatas dapat diukur tingkat ketersediaan jalan lingkungan berdasarkan parameter sebagai berikut:

a. Panjang dan lebar jalan,

Jalan di Desa Lomba memiliki lebar 3-4 m' dengan lebar bahu jalan 1 m, hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor : 34/Permen/M/2006 tentang pedoman umum penyelenggaraan keterpaduan PSU dimana untuk kawasan permukiman termasuk jenis jalan lokal sekunder type II karena memiliki lebar jalan 3-6 m' dengan lebar bahu jalan 1-1,5 m' sehingga jika sudah lebih dari 70% kondisi jalan yang ada sesuai standar maka diberi skor 5 (baik).

b. Lapis permukaan jalan,

Untuk mengukur lapis permukaan jalan :

$$= \frac{\text{Panjang Jalan Aspal/Rabat}}{\text{Total Panjang Jalan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.920}{7.400} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan pedoman yang ada apabila lebih dari 70% dari total jalan sudah

dilakukan perkerasan jalan, maka skor yang diberikan adalah 5 (baik).

- c. Tingkat kerusakan Jalan,
Persentase tingkat kerusakan jalan lingkungan :
- $$= \frac{\text{Panjang Jalan Rusak/Tanah}}{\text{Total Panjang jalan}} \times 100\%$$
- $$= \frac{1.480}{7.400} \times 100 \% = 20\%$$

Berdasarkan pedoman yang ada apabila kurang dari 70% kerusakan jalan dari total panjang jalan yang ada, maka diberi skor 5 (baik).

Total nilai tingkat ketersediaan prasarana jalan dari 3 parameter adalah 15 dengan rata-rata 5 (baik) sehingga mengacu pada SNI 03-1733-2004, maka kriteria kondisi prasarana jalan dikategorikan sudah baik. Namun tetap

perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah untuk melakukan peningkatan kualitas jalan sebagaimana terlihat pada tabel diatas dari 7.400 m jalan lingkungan masih terdapat 1.480 m' jalan lingkungan yang belum dilakukan perkerasan baik itu berupa pengaspalan maupun rabat beton.

Berdasarkan standar harga satuan bahan dan upah yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Banggai tahun 2019 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 28/PRT/M/2016 tentang Analisa Harga Satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum bagian 3 tentang Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Bidang Bina Marga dapat dihitung kebutuhan anggaran untuk peningkatan prasarana jalan lingkungan sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Jalan Lingkungan

No	Jenis Sarana Prasarana	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
Jalan Lingkungan					
1	Aspal	M'	1.276,00	1.198.626,00	1.529.446.776,00
2	Rabat Beton	M'	204,00	991.745,00	202.315.980,00
Jumlah					1.731.762.756,00
PPN 10%					173.176.275,60
Total Harga					1.904.939.031,60
Dibulatkan					1.904.939.000,00

Terbilang : Satu Milyar Sembilan Ratus Empat Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah

Dengan terpenuhinya peningkatan kualitas jalan diharapkan kebutuhan akan prasarana jalan lingkungan yang ada dapat memperlancar transportasi dalam mengangkut hasil panen perkebunan dan perikanan masyarakat sehingga diharapkan roda perekonomian di Desa Lomba Kecamatan Lamala terus dapat meningkat dan berjalan dengan lebih baik.

2. Drainase Lingkungan

a. Panjang drainase

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan, drainase pada kawasan permukiman Desa Lomba memiliki Type 40/45 yang berarti lebar

permukaan drainase 40 cm dengan kedalaman 45 cm. Drainase lingkungan eksisting yang ada di Desa Lomba hanya berada pada satu sisi jalan saja yaitu sepanjang 1.642 m' yang seharusnya drainase ini berada pada sisi kiri dan kanan jalan, sehingga total panjang drainase yang harus tersedia di Desa Lomba sepanjang 2 x 7.400 m' yaitu 14.800 m, sehingga Desa Lomba masih membutuhkan pembangunan drainase sepanjang 13.158 m'. Berikut presentase panjang drainase eksisting:

$$= \frac{\text{Panjang Drainase Eksisting}}{\text{Total Panjang Drainase Sesuai Standar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.642}{14.800} \times 100\% = 11,09\%$$

Berdasarkan SNI-03-1733-2004 tahun 2004, apabila kurang dari 40% panjang drainase tidak sesuai ketentuan, maka skor yang diberikan adalah 1 (buruk).

b. Kondisi drainase,

Berikut kondisi drainase lingkungan hasil dari kuisisioner yang diambil dari masyarakat Desa Lomba Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai:

Tabel 3. Kondisi Drainase Desa Lomba

Jenis Prasarana	Pernyataan Responden Tentang Kondisi Drainase					
	Ada/ Baik/ Lancar	Bobot (%)	Rusak/ Tersumbat/ Macet	Bobot (%)	Tidak ada	Bobot (%)
Drainase	37	41,57	8	8,99	44	49,44

Dari data diatas terlihat kondisi drainase yang ada berada diantara 40% - 70% hasil responden menyatakan dalam keadaan baik, maka skor yang diberikan adalah 3 (sedang).

Total nilai tingkat ketersediaan drainase lingkungan dari 2 parameter diatas adalah 4 dengan rata-rata 2 (buruk) sehingga mengacu pada SNI 03-1733-2004 tahun 2004, maka kriteria kondisi ketersediaan prasarana drainase dikategorikan buruk, sehingga perlunya perbaikan terhadap drainase yang tersumbat dan pembangunan drainase lingkungan type 40/45 sepanjang 13.158 m'.

Berdasarkan standar harga satuan bahan dan upah yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Banggai tahun 2019 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 28/PRT/M/2016 tahun 2016 tentang Analisa Harga Satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum pada bagian 4 tentang Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Bidang Cipta Karya maka dapat dihitung jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan drainase lingkungan yaitu :

Tabel 4. Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Drainase Lingkungan

No	Jenis Sarana Prasarana	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Drainase Type 40/45	M'	13.158	531.783,00	6.997.200.714,00
	Jumlah				6.997.200.714,00
	PPN 10%				699.720.071,40
	Total Harga				7.696.920.785,40
	Dibulatkan				7.696.920.000,00

Terbilang : Tujuh Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah

3. Penyediaan Air Minum

a. Layanan pipa PDAM

Desa Lomba memiliki 238 KK, dimana sebanyak 232 KK telah terlayani pipa jaringan air bersih dari PDAM sedangkan 6 KK masih menggunakan sumur gali sebagai sumber air minum.

Berikut persentase KK yang terlayani pipa jaringan air bersih dari PDAM :

$$= \frac{\text{Jumlah KK terlayani PDAM}}{\text{Jumlah KK keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{232}{238} \times 100\% = 97,48\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa 97,48% KK telah terlayani jaringan Pipa air bersih dari PDAM, berdasarkan pedoman SNI-03-1733-2004 tahun 2004 tentang tata cara dalam perencanaan lingkungan perumahan menyatakan jika lebih dari 70% KK telah terlayani jaringan pipa air bersih PDAM maka diberi skor 5 (baik)

b. Kualitas Air Minum

Untuk kualitas air minum dikawasan permukiman Desa Lomba dilakukan dengan menggunakan persepsi sampel, dimana indikator yang dinilai adalah air minum yang tidak berubah warna, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Berikut hasil kuisioner terkait kualitas air minum di Desa Lomba Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai:

Tabel 5. Hasil Kuisioner Kondisi Kualitas Air Minum

Jenis Prasarana	Pernyataan Responden Tentang Kualitas Air Minum							
	Sangat Baik	Persentase (%)	Baik	Persentase (%)	Buruk	Persentase (%)	Sangat Buruk	Persentase (%)
Air Bersih	12	13,48	76	85,40	0	0	1	1,12

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa 76 sampel atau 85,40% menyatakan bahwa kualitas air bersih dikawasan permukiman di Desa Lomba dalam keadaan baik, sehingga berdasarkan SNI-03-1733-2004 jika lebih dari 70% menyatakan kualitas air minum baik (tidak berubah warna, rasa dan bau), maka skor yang diberikan adalah 5 (baik)

c. Komunitas Air Minum

Untuk pemenuhan kebutuhan akan air minum bagi masyarakat yang telah dilayani oleh jaringan air bersih PDAM sudah cukup terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa pelayanan air bersih sangat baik, dalam arti air PDAM mengalir setiap hari selama 24 jam/hari. Berdasarkan SNI-03-1733-2004 apabila air mengalir diatas 16,8 jam/hari maka skor yang diberikan adalah 5 (baik).

Total nilai tingkat ketersediaan pelayanan air minum dari 3 parameter adalah 15 dengan rata-rata 5 sehingga mengacu pada metode pembobotan sesuai SNI 03-1733-2004 maka kriteria kondisi tingkat ketersediaan penyediaan air minum di Desa Lomba dikategorikan baik yang berarti kebutuhan akan penyediaan air minum di Desa Lomba sudah terpenuhi dengan baik.

4. Pengelolaan Air Limbah

a. Kepemilikan jamban/MCK

Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Lomba Bapak Yusnan Sengang bahwa dari 238 KK masih terdapat 25 KK yang belum memiliki jamban/ MCK pribadi yakni pada Dusun I sebanyak 23 KK dan Dusun II sebanyak 2 KK. Berikut persentase KK yang memiliki jamban/MCK:

$$= \frac{\text{Jumlah KK yang memiliki MCK}}{\text{Jumlah KK}} \times 100\%$$

$$= \frac{213}{238} \times 100\% = 89,50\%$$

Berdasarkan SNI-03-1733-2004 apabila lebih dari 70% KK menyatakan memiliki jamban/MCK pribadi maka skor yang diberikan adalah 5 (baik)

b. Jumlah jamban/MCK umum yang tersedia.

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang berlaku, untuk 1 (satu) unit MCK umum melayani 200 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar potensi dan perkembangan Desa Lomba tahun 2019, diketahui bahwa kawasan permukiman Desa Lomba terdapat tiga unit bangunan MCK umum yang dimana satu unit bangunan MCK umum terdapat dua pintu MCK sehingga total MCK umum

yang ada di Desa Lomba sebanyak enam unit. Mengacu pada SPM jumlah fasilitas MCK umum yang ideal yaitu :

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Standar pelayanan 1 unit MCK Umum}}$$

$$= \frac{766}{200} = 3,83 \sim 4 \text{ Unit}$$

Jika mengacu pada SPM, maka jumlah fasilitas MCK umum ideal sudah terpenuhi karena hasil perhitungan untuk melayani 766 jiwa diperlukan empat unit MCK umum, sedangkan Desa Lomba telah memiliki enam MCK umum. Berikut Persentase warga yang terlayani MCK Umum :

$$= \frac{\text{Jumlah jiwa terlayani MCK umum}}{\text{Jumlah Jiwa}} \times 100\%$$

$$= \frac{666}{766} \times 100\% = 86,95\%$$

Ket : - Jumlah KK yang belum memiliki MCK pribadi sebanyak 25 KK = 100 jiwa.

- Jumlah jiwa yang terlayani = 766
- 100 = 666 jiwa

Berdasarkan SNI-03-1733-2004 tahun 2004, apabila lebih dari 70% penduduk yang telah terlayani MCK umum, maka diberikan skor 5 (baik)

c. Kondisi jamban/MCK umum.

Berdasarkan hasil survey lapangan dari enam MCK umum yang ada di Desa Lomba sampai saat ini kondisi konstruksi bangunannya sesuai standar, bersih dan berfungsi dengan baik. Berikut persentase kondisi MCK umum yaitu :

$$= \frac{\text{Jumlah MCK Umum}}{\text{Jumlah MCK umum yang tersedia}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan SNI-03-1733-2004 apabila lebih dari 70% jumlah MCK umum

dalam kondisi berfungsi dengan baik, maka diberikan skor 5 (baik).

Total nilai dari 3 parameter adalah 15 dengan rata-rata 5 sehingga mengacu pada metode pembobotan sesuai SNI - 03-1733-2004 maka kriteria kondisi tingkat ketersediaan pengelolaan air limbah dikategorikan baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa .

5. Pengelolaan Persampahan

a. Kepemilikan bak sampah

Dari hasil survey lapangan semua KK di Desa Lomba telah memiliki Bak sampah yang terbuat dari bekas ban mobil yang merupakan sumbangan Dinas Sosial Kabupaten Banggai tahun 2018 melalui program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) untuk masyarakat Desa Lomba. Jika bak sampah tersebut telah penuh maka warga akan membakarnya dipekarangan rumah tetapi ada juga sebagian masyarakat yang memiliki rumah ditepi laut laut membuang sampah rumah tangga langsung kelaut. Berikut persentase KK yang memiliki bak sampah yaitu :

$$= \frac{\text{Jumlah bak sampah}}{\text{Jumlah KK}} \times 100\%$$

$$= \frac{238}{238} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan SNI-03-1733-2004 apabila lebih dari 70% KK yang memiliki bak sampah dari total KK di kawasan permukiman di Desa Lomba, maka diberikan skor 5 (baik)

b. Tersedianya gerobak sampah

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk satu unit gerobak sampah dapat melayani 200 KK dengan kapasitas tampung 2m^3 dan bak sampah dengan kapasitas tampung 6m^3 , berdasarkan hal tersebut kawasan permukiman di Desa Lomba yang terdiri

dari 238 KK seharusnya memiliki 2 (dua) unit gerobak sampah. Berikut persentase KK yang terlayani gerobak sampah :

$$= \frac{\text{Jumlah gerobak sampah}}{\text{Jumlah gerobak sampah eksisting}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{0} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan pedoman yang ada apabila kurang dari 40% KK yang terlayani gerobak sampah, maka skor yang diberikan adalah 1 (buruk).

c. Kontainer pengangkut sampah

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk satu unit kontainer pengangkutan sampah dapat melayani 2.000 KK, maka berdasarkan hal tersebut kawasan permukiman di Desa Lomba yang terdiri dari 238 KK seharusnya memiliki satu unit kontainer pengangkutan sampah. Berikut persentase KK yang terlayani kontainer pengangkutan sampah :

$$= \frac{\text{Jumlah kontainer berdasarkan SPM}}{\text{Jumlah kontainer sampah eksisting}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{0} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan pedoman yang ada jika kurang dari 70% KK yang terlayani oleh kontainer pengangkut sampah, akan diberikan skor 1 (buruk).

Dari total nilai kondisi ketersediaan pengelolaan sampah dari 3 parameter adalah 7 dengan rata-rata 2,3 mengacu pada metode pembobotan SNI-03-1733-2004 tahun 2004, maka kriteria kondisi tingkat ketersediaan pengelolaan

sampah di Desa Lomba dikategorikan buruk, sehingga perlunya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah ke dalam tong sampah dan jika tong sampah telah penuh dapat dibakar di halaman rumah, tetapi pada kenyataan masih ada masyarakat yang tidak sepenuhnya memanfaatkan keberadaan tong sampah tersebut, hal ini terlihat masih banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga langsung ke laut yang secara langsung akan mencemari laut.

Hal seperti ini tentu saja akan merusak ekosistem laut, karena jika ekosistem laut rusak maka akan menurunkan hasil tangkapan ikan yang akan menyebabkan menurunnya roda perekonomian masyarakat di Desa Lomba Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai.

B. Sarana Permukiman

Sarana merupakan fasilitas yang ada pada suatu lingkungan permukiman yang mendukung penyelenggaraan kegiatan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari berupa :

1. Tempat Pendidikan

Desa Lomba memiliki jumlah penduduk sebanyak 766 jiwa dengan jumlah penduduk usia belajar 3-17 tahun sebanyak 166 jiwa. Desa Lomba memiliki bangunan sekolah berupa TK/Paud, SD, SMP, Madrasah dan SMA yang merupakan bangunan permanen yang berfungsi dan dalam kondisi 100% baik. Berikut tingkat ketersediaan sarana pendidikan dan pembelajaran:

Tabel 6. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Desa Lomba

No	Fasilitas Pendidikan	Kriteria Menurut SNI-03-1733-2004		Data Desa Lomba		Jumlah Murid (Org)	Lokasi
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')		

1	TK/PAUD Desa Lomba	1.250	500	766	100	27	Desa Lomba
2	SD Inpres Desa Lomba	1.600	1.000	766	500	90	Desa Lomba
3	SMPN 1 Kec. Lamala	4.800	1.000	6.763	500	31	Desa Lomba
4	Madrasah Tsnawiyah Al-Ikhlas Kec. Lamala	4.800	1.000	6.763	500	10	Desa Lomba
5	SMAN 1 Kec.Lamala	4.800	3.000	6.763	600	18	Desa Lomba

Dari Tabel diatas terlihat tingkat ketersediaan sarana pendidikan dan pembelajaran di Desa Lomba sarkan SNI-03-1733-2004 tahun 2004 yaitu untuk penduduk dengan jumlah 1.250 jiwa seharusnya memiliki sarana pendidikan setingkat Taman Kanak-kanak (TK), tetapi Desa Lomba dengan jumlah masyarakatnya sebanyak 766 jiwa telah memiliki sarana pendidikan berupa TK dan SD, walaupun SMP, Madrasah dan SMA milik Kecamatan Lamala tetapi letaknya berada di Desa Lomba yang berada satu lingkungan dengan SD Inpres Desa Lomba Lomba sehingga kebutuhan masyarakat untuk sarana pendidikan di Desa Lomba sudah terpenuhi dengan baik dan memadai.

2. Layanan Kesehatan

Sarana kesehatan bagi masyarakat diperuntukan untuk memberikan pelayanan kesehatan, keselamatan dan mempercepat peningkatan derajat kesehatan kepada masyarakat, sehingga kebutuhan akan sarana kesehatan yang baik, sesuai standar dan mampu melayani masyarakat merupakan suatu ukuran untuk menjadikan wilayah dapat dikatakan baik. Desa Lomba memiliki satu unit posyandu yang dibantu oleh lima orang kader posyandu dan satu unit puskesmas yang dibantu satu orang bidang dan delapan orang tenaga kesehatan. Pada tabel dibawah terlihat tingkat ketersediaan sarana kesehatan di Desa Lomba:

Tabel 7. Tingkat Ketersediaan Sarana Kesehatan di Desa Lomba

No	Fasilitas Kesehatan	Kriteria Menurut SNI-03-1733-2004		Data Desa Lomba		Jumlah Tenaga Pelayan Kesehatan (Org)	Lokasi
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')		
1	Posyandu	1.250	500	766	200	5	DesaLomba
2	Puskesmas	30.000	1.500	766	100	3	DesaLomba

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa tingkat ketersediaan sarana kesehatan berdasarkan SNI-03-1733-2004 tahun 2004 dimana untuk wilayah yang memiliki penduduk 1.250 jiwa harus memiliki minimal satu unit posyandu sedangkan Desa Lomba dengan jumlah penduduk 766 jiwa telah memiliki layanan kesehatan berupa posyandu dan puskesmas sehingga kebutuhan akan

layanan kesehatan di Desa Lomba sudah tersedia dengan baik dan memadai.

3. Layanan Perdagangan

Keberadaan layanan perdagangan sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Lomba karena dengan adanya layanan perdagangan maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan memasarkan hasil panen dari perkebunan dan perikanan. Berikut

tingkat ketersediaan layanan perdagangan yang tersedia di Desa Lomba Kecamatan Lamala :

Tabel 8. Tingkat Ketersediaan Sarana Perdagangan di Desa Lomba

No	Fasilitas Perdagangan	Kriteria Menurut SNI-03-1733-2004		Data Desa Lomba		Jumlah (Unit)
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	
1	Warung/Kios	250	300	766	50	12
2	Bengkel	250	300	766	100	2
3	Penjual Kayu	6.000	2.000	766	100	1
4	Toko Bangunan	6.000	2.000	766	150	1
5	Fotocopy	6.000	2.000	766	200	1

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketersediaan sarana perdagangan di Desa Lomba didasarkan SNI-03-1733-2004 sudah memadai dan memenuhi standar, namun keberadaan pasar tetap dibutuhkan oleh msyarakat Desa Lomba karena pasar merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memasarkan hasil perkebunan dan perikanan sebab selama ini masyarakat Desa Lomba hanya memasarkan hasil panennya ke Desa Tangeban Kecamatan Masama yang jaraknya cukup jauh sekitar 5 Km dan biaya angkut yang cukup mahal dan seringkali masyarakat menjual hasil panen ke pengepul dengan harga yang rendah yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat menikmati hasil perkebunan dan perikanan dengan harga yang sesuai.

Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan akan layanan perdagangan (pasar), maka Pemerintah Desa Lomba telah menyiapkan lahan dengan ukuran 15m x 8m

untuk pembangunan pasar yang berlokasi berdekatan dengan tambatan perahu untuk penyebrangan dari dan menuju Desa Kota Raya, yang secara tidak langsung akan menarik pembeli dari Desa Kota Raya untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga di pasar Desa Lomba. Untuk membangun pasar tradisional jika dihitung berdasarkan standar harga satuan upah dan bahan Kabupaten Banggai Tahun 2019 dan AHSP Bidang Cipta Karya, maka diperlukan biaya pembangunan pasar sebesar Rp. 97.540.000.00,- (sembilan puluh tujuh juta lima ratus empat puluh ribu rupiah).

4. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana pemerintah dan pelayanan umum sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mengurus setiap administrasi baik yang formal maupun yang informal. Berikut tingkat ketersediaan sarana Pemerintah dan pelayanan umum di Desa Lomba:

Tabel 9. Tingkat ketersediaan sarana Pemerintah dan pelayanan umum di Desa Lomba

No	Sarana Pemerintah dan Pelayanan Umum	Kriteria Menurut SNI-03-1733-2004		Data Desa Lomba		Lokasi
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	
1	Balai Pertemuan	2.500	-	766	50	Desa Lomba
2	Pos Hansip	2.500	500	766	500	Desa Lomba

3	Kantor Desa	2.500	500	766	50	Desa Lomba
4	Kantor Kecamatan	120.000	3.000 - 5.000	6.763	2.000	Kec. Lamala
5	Kantor Polisi	120.000	3.000 - 5.000	6.763	1.500	Desa Lomba
6	Kantor PDAM	120.000	3.000 - 5.000	6.763	500	Desa Lomba
7	Kantor Agama (Balai Nikah)	120.000	3.000 - 5.000	6.763	500	Desa Lomba

Dari Tabel diatas terlihat bahwa tingkat ketersediaan sarana pemerintahan dan pelayanan umum berdasarkan SNI-03-1733-2004, maka untuk suatu wilayah dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa berhak mendapatkan pelayan dari sarana pemerintahan dan pelayanan umum sedangkan Desa Lomba dengan jumlah penduduk 766 jiwa telah memiliki sarana pemerintahan dan pelayanan umum yang memadai dan tersedia dengan baik.

5. Sarana Peribadatan

Penyediaan sarana peribadatan di lingkungan permukiman bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam hal beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Masyarakat Desa Lomba yang beragama islam sebanyak 749 orang, agama kristen 16 orang dan beragama Budha 1 orang. Tingkat ketersediaan sarana peribadatan di Desa Lomba:

Tabel 10. Tingkat ketersediaan sarana peribadatan di Desa Lomba

No	Sarana Peribadatan	Kriteria Menurut SNI-03-1733-2004		Data Desa Lomba		Jumlah (Unit)
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	
1	Masjid Desa	2.500	1.000	766	100	1
2	Masjid Kecamatan	120.000	Berlantai 2	6.763	Berlantai 2	1

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa tingkat ketersediaan sarana peribadatan sudah memenuhi SNI-03-1733-2004 dimana untuk setingkat desa dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa memiliki satu Masjid dan setingkat kecamatan dengan penduduk 120.000 jiwa memiliki satu masjid berlantai dua. Desa Lomba dengan penduduk 766 jiwa telah memiliki satu Masjid yang berada ditengah permukiman penduduk dan untuk Kecamatan Lamala dengan penduduk 6.763 Jiwa telah memiliki 1 satu buah Masjid berlantai dua,

sehingga sarana peribadatan yang ada sudah memadai.

6. Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Bangunan sarana kebudayaan dan rekreasi merupakan wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan kebudayaan dan rekreasi sekaligus berfungsi pula untuk tempat pertemuan antara pemerintah dan masyarakat. Berikut tingkat ketersediaan sarana kebudayaan dan rekreasi yang dimiliki Desa Lomba:

Tabel 11. Tingkat Ketersediaan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

No	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	Kriteria Menurut SNI-03-1733-2004		Data Desa Lomba		Jumlah (Unit)
		Jumlah Penduduk	Radius Capaian	Jumlah (Unit)	Radius Capaian	

		(jiwa)	(m')		(m')	
1	Balai Warga	2.500	100	766	100	1
2	Gedung Serbaguna	120.000	100	6.763	100	1

Berdasarkan tabel diatas terlihat tingkat ketersediaan sarana kebudayaan dan rekreasi di Desa Lomba sudah memenuhi SNI-03-1733-2004, dimana untuk wilayah dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa memiliki sebuah balai pertemuan dan untuk tingkat kecamatan dengan penduduk 120.000 jiwa memiliki sebuah gedung pertemuan. Desa Lomba dengan jumlah penduduk 766 jiwa memiliki sebuah balai pertemuan dan gedung pertemuan.

7. Ruang Terbuka Hijau, Taman dan Lapangan Olahraga

Sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada akan memberikan manfaat antara berupa kenyamanan fisik, perlindungan terhadap tata air tanah dan sebagai tempat konservasi terhadap keragaman hayati. Berikut tingkat ketersediaan sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman dan lapangan olahraga yang tersedia di Desa Lomba Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai yaitu :

Tabel 12. Tingkat Ketersediaan Sarana Ruang Terbuka Hijau, Taman dan Lapangan Olahraga

No	Sarana RTH, Taman dan Lapangan Olahraga	Kriteria Menurut SNI-03-1733-2004		Data Desa Lomba		Jumlah (Unit)
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	Jumlah Penduduk (jiwa)	Radius Capaian (m')	
1	Taman/ Tempat Bermain	2.500	1.000	766	500	1
2	Lapangan Olah Raga Desa	30.000	Berdekatan dengan sarana pendidikan	766	Berdekatan dengan sarana pendidikan	2
3	Lapangan Olah Raga Kecamatan	120.000	Terletak di jalan utama dan berdekatan sarana pendidikan	6.763	Terletak di jalan utama dan berdekatan sarana pendidikan	1
4	Pemukaman Umum	120.000	Mudah terjangkau	766	Mudah terjangkau	1

Berdasarkan Tabel diatas terlihat tingkat ketersediaan sarana RTH, taman dan lapangan olahraga sudah sesuai SNI-03-1733-2004 dimana Desa Lomba dengan penduduk 766 jiwa telah memiliki RTH berupa tempat permandian bernama Ampata Malino, dua lapangan volly sekaligus tempat bermain sepeda anak-anak, satu lapangan sepak bola dan satu tempat pemakaman umum. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan RTH, taman

dan lapangan olahraga di Desa Lomba sudah terpenuhi dan memadai.

C. Utilitas Umum Permukiman

Utilitas umum merupakan kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian yang terdiri dari :

1. Jaringan Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan keberadaanya oleh

masyarakat untuk menjalin tali sirah turahmi. Desa Lomba tidak terdapat jaringan telepon tetapi mereka dapat berkomunikasi dengan baik karena dengan kemajuan teknologi yang ada maka masyarakat tanpa jaringan telepon pun bisa berkomunikasi melalui telepon selular (HP) yang didukung dengan adanya tower milik Telkomsel yang berada di Desa Lomba.

2. Jaringan Listrik

Kawasan permukiman Desa Lomba telah tersedia jaringan listrik PLN, dimana setiap KK memiliki listrik dengan daya 450 VA – 900 VA dan memiliki lampu penerangan jalan dengan tinggi lebih dari 5 meter dari permukaan tanah. Berdasarkan SNI -03-1733-2004 untuk sarana lingkungan permukiman harus terlayani 40% jaringan listrik dari total kebutuhan rumah tangga. PLN memiliki kantor di Desa Lomba sehingga kebutuhan akan jaringan listrik sudah terpenuhi.

3. Jaringan Transportasi Lokal

Jaringan transportasi lokal yang dimiliki masyarakat Desa Lomba sebagian besar berupa kendaraan bermotor roda 2 dan ada beberapa masyarakat memiliki kendaraan roda 4. Bagi masyarakat yang ingin berpergian tetapi tidak memiliki kendaraan pribadi tersedia lima unit kendaraan roda 2 sebagai ojek dengan jarak tempuh antar Desa di Kecamatan Lamala, dua unit kendaraan roda 4 sebagai mobil angkutan umum penumpang dan barang yang akan mengantarkan masyarakat untuk berpergian keluar Kec. Lamala bahkan sampai ke Luwuk Ibukota Kabupaten, dan dua perahu penyebrangan (kongkor) yang akan mengangkut penumpang dari dan menuju Desa Kota Raya, sehingga sarana transportasi lokal sudah terpenuhi dengan baik.

4. Pemadam Kebakaran

Desa Lomba belum memiliki prasarana proteksi kebakaran yang memadai berupa mobil pemadam kebakaran, meskipun sudah tersedia prasarana penunjangnya berupa jalan lingkungan lebar 3,5 m – 4 m yang mudah diakses, sarana komunikasi untuk

pemberitahuan terjadinya kebakaran dan pasokan air yang diperoleh dari sumber alam (laut), tetapi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Desa Lomba untuk pemadam kebakaran adalah kategori buruk karena Desa Lomba belum memiliki sarana pemadam kebakaran bahkan untuk kecamatan Lamala pun tidak memiliki sarana pemadam kebakaran.

5. Perumahan

Kondisi permukiman di Desa Lomba dari 216 unit rumah penduduk yang ada masih terdapat 136 unit rumah atau sekitar 63% penduduk masih tinggal di bangunan tidak layak huni atau non permanen (papan). Perumahan yang layak dan sehat merupakan kebutuhan setiap orang, hal ini juga yang harus menjadi perhatian penting pemerintah untuk melakukan peningkatan kualitas permukiman, sehingga diperluakan bantuan dari pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang merupakan kerjasama antara Pemerintah dan Masyarakat dalam mewujudkan rumah layak huni, dimana Pemerintah akan memberikan bantuan bahan bangunan dan masyarakat secara swadaya menyiapkan tenaga. Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 158/KPTS/M/2019 tanggal 14 Februari 2019 tentang besaran nilai dan lokasi bantuan stimulan perumahan swadaya, maka untuk peningkatan kualitas perumahan dimana untuk satu unit rumah akan disalurkan dana sebesar Rp.17.500.000 dengan rincian yaitu Rp.15.000.000,- untuk bahan bangunan, Rp. 2.500.000,- upah kerja, sehingga untuk 136 unit rumah non permanen diperlukan total anggaran yang akan disalurkan sebesar Rp. 2.380.000.000,- (dua milyar tiga ratus delapan puluh juta rupiah), diharapkan dengan peningkatan kualitas perumahan masyarakat dapat memiliki rumah layak huni yang sehat, aman dan nyaman sehingga sehingga masyarakat dapat lebih memfokuskan diri dalam peningkatan perekonomian keluarganya

yang secara tidak langsung roda perekonomian desa akan lebih baik.

Keberadaan sarana dan prasarana permukiman merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi masyarakat dalam menunjang aktifitasnya sehari-hari karena dengan keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai akan mempermudah masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan secara tidak langsung akan meningkatkan roda perekonomian baik ditingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten bahkan sampai ketinggian Provinsi. Berdasarkan uraian diatas maka tingkat ketersediaan prasarana dan sarana permukiman di Desa Lomba dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Rekapitulasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Di Desa Lomba

No	Jenis Sarana Prasarana	Tingkat Ketersediaan		Kriteria
		Kebutuhan	Eksisting	
A. Prasarana				
1	Jalan Lingkungan	7.400 M'	5.920 M'	Baik
2	Drainase Lingkungan	14.800 M'	1.642 M'	Buruk
3	Penyediaan Air Minum	238 KK	232 KK	Baik
4	Pengelolaan Air Limbah	238 KK	213 KK	Baik
5	Pengelolaan Persampahan	238 KK	238 KK	Buruk
B. Sarana				
1	Tempat Pendidikan	4 Unit	5 Unit	Baik
2	Layanan Kesehatan	2 Unit	2 Unit	Baik
3	Layanan Perdagangan	5 Jenis	6 Jenis	Sedang
4	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	7 Unit	7 Unit	Baik
5	Sarana Peribadatan	1 Unit	2 Unit	Baik
6	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	2 Unit	2 Unit	Baik
7	RTH, Taman dan Lapangan Olah Raga	4 Uni	5 Unit	Baik
C. Utilitas Umum				
1	Jaringan Telepon	238 Sambungan	238 Sambungan	Baik
2	Jaringan Listrik	238 KK	238 KK	Baik
3	Jaringan Transportasi Lokal	6 Unit	6 Unit	Baik
4	Pemadam Kebakaran	1 Unit	0 Unit	Buruk

Dari Tabel diatas terlihat bahwa masyarakat Desa Lomba masih membutuhkan sarana dan prasarana permukiman berupa jalan lingkungan, drainase lingkungan, layanan perdagangan dan peningkatan kualitas perumahan, sehingga untuk pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana permukiman tersebut dibutuhkan suatu anggaran biaya pembangunan sebesar Rp.12.317.400.000,- (dua belas milyar tiga ratus tujuh belas ribu empat ratus ribu rupiah) dengan rincian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Rekapitulasi Kebutuhan Dana Untuk Peningkatan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Sat.	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
A. Prasarana					
1	Jalan Lingkungan				
	- Aspal	M'	1.276,00	1.198.626,00	1.529.446.776,00
	- Rabat Beton	M'	204,00	991.745,00	202.315.980,00
2	Drainase Lingkungan				
	- Type 40/45	M'	13.158,00	531.783,00	6.997.200.714,00
B. Sarana					
1	Layanan Perdagangan				
	- Pasar	Unit	1,00	88.672.938,23	88.672.938,23
C. Pemukiman					
1	Perumahan				
	- Rumah Semi Permanen	Unit	136,00	17.500.000,00	2.380.000.000,00
Jumlah					11.197.636.408,23
PPN 10%					1.119.763.640,82
Total Harga					12.317.400.049,05
Dibulatkan					12.317.400.000,00
Terbilang : Dua Belas Milyar Tiga Ratus Tujuh Belas Juta Empat Ratus Ribu Rupiah					

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2011 dan standar SNI 03-1733-2004 tahun 2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan, maka tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Desa Lomba sudah baik dan cukup memadai hanya saja masih ada beberapa sarana dan prasarana dengan tingkat ketersediaan sedang. Untuk diperlukan bantuan peningkatan kualitas dan pembangunan baik dari Pemerintah Desa/Kabupaten/Provinsi/ Pusat.

Kebutuhan sarana dan prasarana permukiman di Desa Lomba terdiri dari :

a. Jalan lingkungan sepanjang 1.480 m' yang terdiri dari jalan aspal sepanjang 1.276 m' dengan lebar 4 m' dan jalan rabat beton sepanjang 204 m' dengan lebar 3 m'

b. Drainase Lingkungan hanya pada satu sisi jalan saja sehingga masih dibutuhkan drainase lingkungan type 40/45 sepanjang 13.158 m untuk menyalurkan air limbah rumah tangga.

c. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan roda perekonomian masyarakat Desa Lomba dibutuhkan sebuah pasar tradisional dengan luas lahan yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa Lomba seluas 15 m' x 8 m'.

d. Dari total 216 jumlah rumah yang ada di Desa Lomba masih terdapat 136 unit rumah non permanen (tidak layak huni) sehingga dibutuhkan peningkatan kualitas perumahan sebanyak 136 unit rumah dari rumah non permanen menjadi rumah semi permanen.

Untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana dasar permukiman dalam upaya penataan kawasan perumahan dan permukiman di Desa Lomba Kecamatan Lamala menjadi lebih baik, aman dan nyaman diperlukan anggaran dana sejumlah Rp. 12.317.400.000,- (dua belas milyar tiga ratus

tujuh belas juta empat ratus ribu rupiah). Diharapkan anggaran dana ini dapat diperoleh melalui Dana Desa (Pemerintah Desa), APBD II (Pemerintah Kabupaten), APBD I (Pemerintah Provinsi) dan APBN (Pemerintah Pusat).

Rekomendasi

Perlunya kesadaran dan partisipasi dari semua masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Perlu adanya perhatian pemerintah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah rumah tangga kelaut karena akan merusak ekosistem laut.

Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Banggai untuk membuat suatu dokumen perencanaan penataan kawasan perumahan permukiman agar kawasan permukiman dapat tertata dengan baik sehingga dapat terdeteksi kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat khususnya Desa Lomba.

Perlunya perhatian dari pihak pemerintah untuk mengalokasikan sejumlah anggaran bagi pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Lomba karena sarana dan prasarana permukiman merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penulisan artikel ini telah banyak mendapat bimbingan dan petunjuk dari Bapak Mohammad Ichwan sebagai penyunting pelaksana dan Bapak Patta Tope sebagai ketua/Wakil Dewan Penyunting serta masyarakat Desa Lomba Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai yang telah bersedia menjadi informan dan sekaligus memberi izin untuk melakukan penelitian ini. Semoga

artikel ini dapat bermanfaat bagi lahirnya karya ilmiah selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi R. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Paskin. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik . 2019. *Kecamatan Lamala Dalam Angka 2019*.
- Direktorat Jenderal Perumahan dan Permukiman Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2002. *Identifikasi Lokasi Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh*
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 158/KPTS/M/ 2019 tentang *Penetapan Besaran Nilai dan Lokasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Tahun Anggaran 2019*
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang *Pedoman Bantuan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2016 Tahun 2016 tentang *Analisis Harga Satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum*.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 34/Permen/M/2006 tentang pedoman umum dalam penyelenggaraan keterpaduan PSU
- Pemerintah Kabupaten Banggai. 2018. *Standar Harga Satuan Bahan dan Upah*
- Surat Keputusan Bupati Banggai Nomor 800/570/DISPERUM Tahun 2017 tentang *Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Banggai*.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 03-1733-2004 Tahun 2004. tentang *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.